

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dan kesejahteraan psikologis pada remaja yang kedua orangtuanya bekerja. Peneliti memilih tempat pengambilan data di SMK PGRI Sukoharjo dan beberapa SMA yang berada di Yogyakarta, subjek yang digunakan adalah remaja yang duduk di bangku kelas X. Sampel *try out* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 38 remaja kelas X yang kedua orangtuanya bekerja, kemudian sampel data sah yang digunakan yaitu 105 remaja kelas X. SMK PGRI Sukoharjo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di lokasi yang ramah lingkungan dan jauh dari suara bising kendaraan bermotor. Sekolah ini memiliki 55 ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, kemudian satu laboratorium dan perpustakaan. Lingkungan sekolah bersih dan rapi terlihat dari tidak adanya sampah yang berserakan serta meja yang tersusun secara rapi di dalam ruangan kelas. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswi yang menyatakan bahwa ketika berada di sekolah dan berkumpul bersama dengan temannya ia merasakan perasaan yang bahagia terlebih jika sahabatnya juga melakukan kegiatan secara bersamaan. Ia merasa mendapatkan dukungan dari sahabatnya untuk dapat lebih bersemangat dalam menjalani keseharian dan saabatnya selalu mengingatkan untuk selalu melakukan hal-hal

yang positif seperti selalu berangkat kesekolah, tidak terlambat dalam masuk kelas serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Peneliti juga mendapatkan data dari guru BK mengenai jenis pekerjaan orang tua siswa. Data yang di dapatkan mengenai pekerjaan orang tua siswa yaitu buruh 189 orang, petani 172 orang, pedagang atau wiraswasta 543, PNS atau ABRI 22 orang dan lain lainnya 86 orang. Data tambahan didapatkan peneliti dari meminta siswa-siswi untuk dapat mengisi kuisisioner penelitian diluar jam sekolah. Kemudian peneliti mendapatkan beberapa remaja dari sekolah yang berbeda-beda dan sedang berada di kelas X. Remaja yang menjadi subjek ini berasal dari beberapa sekolah yang berbeda di daerah Yogyakarta yaitu, SMK Kesehatan Chipta Bakti Husada, SMK N 1 Bantul, SMK Muhammadiyah dan SMA Islam.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini yaitu mencakup pengurusan yang ditujukan kepada instansi terkait yang berupa surat permohonan izin penelitian. Surat pengantar penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor 445/Dek/70/Div.Um.RT/V/2018

b. Persiapan Alat Ukur

Penyusunan kedua alat ukur, yaitu skala kualitas persahabatan dan kesejahteraan psikologis akan digunakan sebagai sebuah langkah untuk pengambilan data dalam penelitian, namun sebelumnya peneliti melakukan uji

coba terlebih dahulu pada alat ukur yang akan digunakan tersebut. Tujuan dari uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan serta validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian sesungguhnya.

1) Skala Kualitas Persahabatan

Skala kualitas persahabatan dalam penelitian yang digunakan yaitu skala Parker dan Asher (1993) berdasarkan dari aspek yang disusun sendiri oleh Parker dan Asher (1993) yang memiliki enam aspek penting yaitu dukungan dan kepedulian, konflik dan penghinaan, berkawan dan rekreasi, pertolongan dan perlindungan, perubahan dan keakraban, serta pemecahan masalah.

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis pada remaja yang digunakan peneliti merupakan skala yang telah di perbarui oleh Ed Diener dan Robert (2009) yang memiliki delapan aspek yaitu makna dan tujuan, dukungan dan hubungan yang bermanfaat, terlibat dan tertarik, membantu dalam kesejahteraan orang lain, perasaan kompeten, penerimaan diri, optimis dan dihormati.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba skala dilakukan pada remaja di SMK PGRI Sukoharjo yang berjumlah 38 orang. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan jumlah aitem untuk skala kualitas persahabatan 40 aitem pernyataan, sedangkan untuk skala kesejahteraan psikologis menggunakan 8 aitem pernyataan. Data yang didapatkan dari uji coba kemudian di analisis dengan teknik *statistic* analisis aitem menggunakan fasilitas computer melalui program SPSS versi 21.0 untuk

windows agar didapatkannya hasil validitas dan reliabilitas setiap aitem dari skala tersebut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan seleksi aitem dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows, peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut:

1) Skala Kualitas Persahabatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat dilakukan uji coba terhadap skala kualitas persahabatan, menunjukkan bahwa dari 40 aitem pernyataan yang disajikan menghasilkan 15 aitem yang gugur. Koefisien reliabilitas *Cornhbach alpha* sebesar 0,838. Berikut adalah tabel distribusi aitem pada skala kualitas persahabatan.

Tabel 3
Distribusi Aitem Pada Skala Kualitas persahabatan setelah Uji Coba

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dukungan & kepedulian	14, 3, 5, 7, 4, 9, 40, 11, 29		9
Pemecah permasalahan	25, 10		2
Konflik & penghianatan	20	2, 30,	3
Bantuan & bimbingan	33, 38, 23, 35, 31, 27,		6
Pertemanan & rekreasi	18, 21		2
Pertukaran yang akrab	13, 39, 28		3
	Jumlah		25

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat dilakukan uji coba terhadap skala kesejahteraan psikologis, menunjukkan bahwa dari 8 aitem pernyataan yang

disajikan, koefisien reliabilitas *Cronhbach alpha* sebesar 0,688. Berikut adalah table distribusi aitem pada skala kesejahteraan psikologis.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba

Aspek	Favorabel Nomor Butir	Jumlah
Makna & Tujuan (<i>Meaning & Purpose</i>)	1	1
Dukungan & Hubungan yang bermanfaat (<i>Supportive & Rewarding Relationship</i>)	2	1
Terlibat & Tertarik (<i>engaged & Interested</i>)	3	1
Membantu dalam kesejahteraan orang lain (<i>Contribute to the well-being of other</i>)	4	1
Perasaan kompeten (<i>competency</i>)	5	1
Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)	6	1
Optimis (<i>Optimism</i>)	7	1
Dihormati (<i>Being Respected</i>)	8	1
Jumlah		8

B. Laporan pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Sukoharjo, Solo pada tanggal 4 juni 2018. Responden penelitian ini terdiri dari 105 siswa kelas X SMK PGRI Sukoharjo dan beberapa siswa kelas X SMA di Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian, peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai waktu pengambilan data penelitian. Diskusi dilakukan sebanyak 2 kali. Diskusi yang pertama dilakukan kepada staff di bagian tata usaha dalam pengurusan surat serta waktu untuk pengambilan data di SMK PGRI Sukoharjo.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh waktu pengambilan data pada remaja kelas X di SMK PGRI Sukoharjo pada tanggal 4 Juni 2018. Kemudian peneliti

dipertemukan dengan guru BK yang berada di SMK PGRI Sukoharjo dan mendapatkan penjelasan mengenai berapa siswa yang dapat di jadikan subjek penelitian. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara membagikan skala secara klasikal. Sebelum membagikan skala kepada responden, peneliti memberikan instruksi terlebih dahulu tentang tata cara pengisian angket penelitian agar lebih mempermudah responden untuk dapat mengerti cara pengisian skala. Setelah selesai mengisi skala atau angket yang dibagikan kepada responden, peneliti mengambil kembali angket yang sudah diisi dengan mengecek terlebih dahulu jawaban dari responden untuk mengantisipasi jawaban aitem yang terlewat.

Pengambilan data yang kedua dilakukan pada tanggal 26 september 2018, penyebaran skala dilakukan secara langsung kepada siswa yang kedua orangtuanya bekerja. Siswa tersebut berasal dari beberapa SMA di Yogyakarta.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 remaja yang duduk di kelas X dan berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Tabel 6 berikut memberikan gambaran jelas tentang sebaran subjek pada penelitian ini.

Tabel 5
sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Statistic	
	Perempuan	86
Laki-Laki	19	18,1%
Total	105	100%

Secara tradisional, peran ayah dan suami adalah menyediakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi istri dan anak-anaknya. Dagun (2002) menyatakan bahwa seorang ayah tidak pernah terlibat langsung dalam proses pengurusan anak maupun urusan rumah tangga, tetapi seorang ibu akan terlibat langsung dalam pengurusan anak, rumah serta masak memasak (Handayani & Ardhan, 2004). Kehidupan di jaman yang telah modern ini mulai merubah peran dari seorang ibu tersebut.. Dewasa ini tidak hanya ayah saja yang bekerja di luar melainkan ibu pun juga turut bekerja di luar rumah.

Perubahan jaman dan sosial yang terjadi terkadang menuntut orangtua untuk semakin keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan demikian memaksa keduanya untuk bekerja. Orangtua yang keduanya bekerja secara penuh waktu (*full time*) di luar rumah sering kali melupakan pentingnya berkumpul dengan anak-anak mereka. Fenomena itu pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada anak dalam mempersepsikan kedua orangtuanya. Tabel 7 berikut memberikan gambaran jelas tentang sebaran pendapatan yang di dapatkan orangtua dalam sebulan pada penelitian ini.

Tabel 6
sebaran gaji orangtua

Gaji	Gaji Ayah	Persen (%)	Gaji Ibu	Persen (%)
Rp 100.000 – Rp 1.000.000-	16	15,2%	18	17,2%
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000-	41	39,1%	49	46,6%
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000-	21	20%	22	21%
> Rp 3.000.000-	27	25,7%	16	15,2%
Jumlah	105	100%	105	100%

Berdasarkan sebaran gaji orang tua yang terdapat di tabel atas di dapatkan bahwa paling tinggi rata rata gaji ayah yaitu berada pada Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000- yang berjumlah 41 orang, kemudian disusul dengan lebih dari Rp 3.000.000- yang berjumlah 27 orang, kemudian yang ketiga berada pada Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000- yang berjumlah 21 orang kemudian yang terakhir pada Rp 100.000 – Rp 1.000.000- yang berjumlah 16 orang. Begitu juga dengan sebaran gaji ibu, paling banyak rata-rata gaji ibu yaitu berada pada Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000- kemudian yang paling sedikit berada pada lebih dari Rp 3.000.000-.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang di dapatkan memberikan manfaat dan gambaran mengenai subjek penelitian yang berupa angka-angka. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh deskripsi yang dapat di lihat di tabel 7 tersebut.

Tabel 7
deskripsi data penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	SD	Mean
Kualitas Persahabatan	25	100	63,5	12,5	56	92	6	74
Kesejahteraan Psikologis	8	32	20	4	17	32	2,5	24,5

Keterangan :

Xmin = skor total minimal

Xmax = skor total maksimal

Berdasarkan data penelitian kategorisasi di atas, diperoleh lima kategorisasi, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang berjenjang menurut rangkaian berdasar atribut yang diukur (Azwar,2013).

Table 8**Kategorisasi responden pada skor skala kualitas persahabatan**

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%
2	Rendah	$40 \leq x < 55$	0	0%
3	Sedang	$55 \leq x < 70$	27	25,7%
4	Tinggi	$70 \leq x < 85$	71	67,6%
5	Sangat Tinggi	$x > 85$	7	6,7%
Total			105	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi subjek pada skor skala Kualitas persahabatan di atas, dapat dilihat untuk kategorisasi sangat rendah sebanyak 0 responden (0%), kategorisasi rendah sebanyak 0 responden (0%), kategorisasi sedang sebanyak 27 responden (25,7%), kategorisasi tinggi sebanyak 71 responden (67,6%) dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak tujuh responden (6,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang menunjukkan skor kategorisasi tinggi berada pada tingkat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 71 responden.

Tabel 9**Kategorisasi Responden pada skor kesejahteraan psikologis**

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 12,8$	0	0%
2	Rendah	$12,8 \leq x < 17,6$	1	1%
3	Sedang	$17,6 \leq x < 22,4$	24	22,9%
4	Tinggi	$22,4 \leq x < 27,2$	72	68,5%
5	Sangat Tinggi	$x > 27,2$	8	7,7%
Total			105	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi subjek pada skor skala kesejahteraan psikologis di atas, dapat dilihat untuk kategorisasi sangat rendah sebanyak 0 responden (0%), kategorisasi rendah sebanyak satu responden (1%), kategorisasi sedang sebanyak 24 responden (22,9%), kategorisasi tinggi sebanyak 72 responden (68,5%), dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 8 responden (7,7%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa responden menunjukkan skor kategorisasi yang tinggi berada pada tingkat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 72 responden.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan menjadi prasyarat analisis penelitian. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas terhadap sebaran data penelitian. Pengujian asumsi ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS version 21.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi sebaran data yang normal berarti data penelitian representative atau dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran data tidak normal berarti data penelitian tersebut tidak representative atau tidak dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Data penelitian dapat diketahui terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Analisis Sebaran Data

Variabel	Koefisien KS-Z	Koefisien Signifikasi (p)	Keterangan
Kualitas Persahabatan	0,123	0,001	Tidak Normal
Kesejahteraan Psikologis	0,158	0,000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable kualitas persahabatan adalah $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai $KS-Z = 0,123$ yang berarti data terdistribusi dengan tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel kesejahteraan psikologis memiliki nilai $p = 0,0050$ ($p < 0,05$) dengan nilai $KS-Z = 0,158$ yang berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Uji linieritas antara kualitas persahabatan sebagai variabel bebas dan kesejahteraan psikologis sebagai tergantung. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji linieritas adalah teknik compare means. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila sebaran nilai variabel-variabel penelitian ini berada dalam satu garis lurus. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$ dan begitu juga sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linier, hasil pengujian dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 11 Hasil analisis linieritas kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis

Variabel	Koofisien F	Koofisien Signifikasi (p)	Keterangan
Kualitas Persahabatan x Kesejahteraan Psikologis	17.839	0,000	Linier

Hasil uji linieritas antara kualitas persahabtan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja adalah signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah selesai melakukan uji asumsi yaitu linieritas dan normalitas. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel kualitas persahabatan memiliki sebaran data tidak normal sedangkan pada variabel kesejahteraan psikologis memiliki sebaran data tidak normal, dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan teknik korelasi dari spearman. Teknik korelasi dari spearman memiliki kaidah yaitu apabila nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antara variabel independent dan variabel dependent. Sebaliknya apabila nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 atau $p < 0,05$ maka terdapat korelasi antara variabel independent dan variabel dependent. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 12 Hasil Uji Korelasi

Variable	r	r^2	p	Keterangan
Kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis	0,389	0,151	0,000	signifikasi

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

r^2 = koefisien determinasi

p = signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis menunjukkan $p = 0,000$ dengan $r = 0,389$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas persahabatan dan kesejahteraan psikologis.

D. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang kedua orangtuanya bekerja. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang kedua orangtuanya bekerja. Korelasi positif yang dimaksud adalah semakin positif kualitas persahabatan seorang remaja maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya, begitu juga sebaliknya jika kesejahteraan seorang remaja tersebut negatif maka kualitas persahabatan yang dimiliki seorang remaja akan menjadi semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebaran data terdistribusi secara tidak normal tetapi memiliki hubungan yang linear antara variabel kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan teknik *spearman* karena data terdistribusi tidak normal. Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan korelasi dari kualitas persahabatan dan kesejahteraan psikologis adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,151.

Berdasarkan hasil analisis tambahan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebaran data pada delapan sub-skala kesejahteraan psikologis tidak terdistribusi normal tetapi memiliki hubungan yang linear dengan variabel kualitas persahabatan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Hasil dari uji hipotesis, skala hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan korelasi dari delapan sub-skala kesejahteraan psikologis dan kualitas persahabatan adalah sebesar 0,000 ($p < 0,005$) dengan koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala makna dan tujuan yaitu 0,072. Koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala dukungan dan hubungan yang bermanfaat yaitu 0,123. Koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala terlibat dan tertarik yaitu 0,053. Koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala membantu dalam kesejahteraan orang lain yaitu 0,028. Koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala penerimaan diri yaitu 0,025. Koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala optimis yaitu 0,126 dan koefisien determinasi (r^2) pada sub-skala dihormati yaitu 0,094.

Hasil uji hipotesis tersebut mendapatkan tingkat korelasi tertinggi yang berada pada sub-skala optimis, kemudian dilanjutkan dengan sub-skala dukungan dan hubungan yang bermanfaat, dihormati, makna dan tujuan kemudian dilanjutkan lagi dengan terlibat dan tertarik, kemudian membantu dalam kesejahteraan orang lain, penerimaan diri dan tingkat korelasi paling rendah yaitu terdapat pada sub-skala perasaan kompeten. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara delapan sub-skala kesejahteraan psikologis dengan kualitas persahabatan. Korelasi positif yang dimaksud adalah semakin positif kualitas persahabatan seorang remaja maka semakin tinggi pula kesejahteraan

psikologisnya, begitu juga sebaliknya jika kesejahteraan seorang remaja tersebut negatif maka kualitas persahabatan yang dimiliki seorang remaja akan menjadi semakin rendah.

Adanya hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis, juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bakalim dan Karckay (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif. Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Berndt (2002) Diketahui bahwa dukungan sosial yang penting bagi kaum muda merupakan jika seorang remaja memiliki pertemanan yang berkualitas. Sehubungan dengan hasil lain dari penelitian, hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial yang dirasakan dan kesejahteraan psikologis ditemukan. Banyak studi penelitian mendapatkan hasil bahwa kesehatan mental dan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis merupakan dukungan sosial yang berdampak pada seorang remaja dapat memiliki efek perlindungan menurut penelitian Jaakkola dan Reuter (2006).

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada delapan sub-skala kesejahteraan psikologis terhadap kualitas persahabatan, sub-skala makna dan tujuan yaitu 7,2%, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang kedua orangtuanya bekerja memiliki makna serta tujuan dalam menjalani kehidupan mereka diiringi dengan dukungan dari sahabat yang mereka miliki. Pada sub -kala dukungan dan hubungan yang bermanfaat yaitu 12,3%. Pada sub-skala terlibat dan tertarik yaitu 5,3%. Pada sub-skala membantu dalam kesejahteraan orang lain yaitu 2,8%. Pada sub-skala

perasaan kompeten yaitu 0%. Pada sub-skala penerimaan diri yaitu 2,5%. Pada sub-skala optimis yaitu 12,6% dan pada sub-skala dihormati yaitu 9,4%.

Hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan bahwa kualitas persahabatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, dimana remaja yang kedua orangtuanya bekerja memiliki hubungan yang bermanfaat maka dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, yaitu terdapat hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang kedua orangtuanya bekerja.

Pada penelitian ini tidak mengalami kendala selama proses pengambilan data, baik dalam proses perizinan maupun proses pengumpulan data. Waktu yang dibutuhkan untuk perizinan pada sekolah yaitu kurang lebih 2 minggu, dan untuk mengumpulkan semua data (kuisisioner) membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu karena pada pengambilan data yang pertama jumlah data yang di dapat belum mencukupi sehingga peneliti harus mengambil data ulang untuk memenuhi persyaratan. Namun kelemahan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak melakukan observasi langsung pada saat di sekolah atau di dalam kelas bagaimana proses interaksi remaja dengan sahabatnya. Peneliti hanya melihat secara sekilas bagaimana interaksi beberapa remaja yang sedang berada di kelas dengan temannya.